

Pergeseran Terjemahan Unsur Tuturan Deklaratif Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia

Dwi Haryanti¹, M. Thoyibi², Farrah Zakiyah Anwar³,

Mauliyah Halwat Hikmat⁴, Aryati Prasetyorini⁵, Atiqa Sabardila⁶

¹Pendidikan Bahasa Inggris/Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta (penulis 1)

²Pendidikan Bahasa Inggris/Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta (penulis 2)

¹Pendidikan Bahasa Inggris/FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta (penulis 3)

¹Pendidikan Bahasa Inggris/FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta (penulis 4)

¹Pendidikan Bahasa Inggris/FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta (penulis 5)

¹Pendidikan Bahasa Indonesia/FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta (penulis 6)

*dwi.harjanti@ums.ac.id

Abstrak

Keywords:

pergeseran terjemahan;
tuturan deklaratif;
keakuratan. unsur deklaratif;

Artikel hasil penelitian ini bertujuan (1) mengklasifikasi jenis tuturan deklaratif dalam Bahasa Inggris dan Indonesia, (2) mendeskripsikan keakuratan terjemahan unsur tuturan deklaratif bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, (3) mengklasifikasi pergeseran terjemahan unsur utama (subjek, predikat, dan objek) tuturan deklaratif bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Data penelitian deskriptif kualitatif ini berupa tuturan deklaratif bahasa Inggris dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia yang terdapat dalam skrip film *Alladin* dan novel *Harry Potter*. Data dikumpulkan dengan analisis isi dengan cara penataan data awal berupa tabel perbandingan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Berdasarkan perbandingan tersebut langkah yang dilakukan selanjutnya adalah pencatatan data pada kolom-kolom sesuai dengan jenis tuturan deklaratif, kemudian diklasifikasi unsur tuturan deklaratif, dan langkah terakhir ditentukan keakuratan terjemahannya. Data yang sudah diklasifikasi, kemudian dianalisis dengan teori pragmatik (Kreidler) untuk menjawab tujuan pertama. Disamping itu, teori penerjemahan (Lauscher) digunakan untuk menjawab tujuan pertama dan kedua. Sedangkan untuk menjawab pertanyaan kedua dan ketiga digunakan teori Catford tentang pergeseran terjemahan dan keakuratan terjemahan. Berdasarkan analisis data, temuan pertama menunjukkan bahwa ada sebelas jenis tuturan deklaratif dalam Bahasa Inggris dan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia, yakni meyakinkan, menyerah, mengabaikan, penamaan, penunjukkan, menghukum, mengesankan, memutuskan, melarang, dan mengizinkan. mengklasifikasi yang masing-masing mempunyai tiga unsur utama yakni subjek, predikat, dan objek. Temuan kedua menunjukkan bahwa terjemahan sebelas jenis tuturan deklaratif mempunyai hasil terjemahan akurat meskipun penerjemahakan menggunakan pergeseran terjemahan yang dijelaskan dalam temuan berikutnya. Temuan ketiga, unsur subjek, predikat dan objek dalam sepuluh jenis tuturan deklaratif diterjemahkan dengan menggunakan pergeseran kategori, pergeseran tataran, dan pergeseran struktur. Ketiga hasil analisis tersebut dapat digunakan sebagai contoh yang disajikan pada pembelajaran mata kuliah Translation dengan topik sejenis.

1. PENDAHULUAN

Penerjemahan merupakan proses pengalihan pesan bahasa sumber (BSU) ke bahasa sasaran (BSA) dengan sepadan. Kata sepadan mengacu pada adanya kesamaan pesan bahasa terjemahan dengan pesan bahasa asli dalam hal gaya bahasa dan isinya. Untuk mencapai kesepadanan pesan, penerjemahan menggunakan pergeseran-pergeseran satuan lingual satu ke satuan lingual lain. Catford menjelaskan bahwa terdapat lima jenis pergeseran, yakni pergeseran kategori/kelas kata, pergeseran intra-sistem, pergeseran tataran, dan pergeseran struktur [1]. Pergeseran kategori merupakan pergeseran kelas kata yang terjadi ketika salah jenis kata dalam bahasa sumber diterjemahkan ke jenis kata yang berbeda dalam bahasa sasaran. Pergeseran intra-sistem merupakan pergeseran dalam sistem bahasa. Bahasa Inggris menggunakan sistem kala sehingga ketika menerjemahkan ke bahasa Indonesia tidak dapat dilakukan dengan sejajar karena tidak ada sistem kala dalam Bahasa Indonesia. Penggunaan suffiks *-s/-es* dalam Bahasa Inggris digunakan untuk menandai naomina jamak sedangkan penanda nomina jamak dalam bahasa Indonesia bias dengan *para*. Pengulangan atau tanpa penanda. Bahasa Inggris yang mengenal kala akan menggunakan verba sebaik predikat disesuaikan jumlah subjek dan waktunya kapan sehingga dikenal regular dan irregular verbs sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ada.

Perbedaan sistem semacam itu sering menimbulkan masalah dalam terjemahan. Penerjemah berusaha mengatasi kesulitan tersebut dengan melakukan pergeseran-pergeseran.[2] Pergeseran dilakukan oleh penerjemah untuk mencapai kesepadanan pesan dan kewajaran berbahasa dalam bahasa sasaran [3]

Hal menarik yang perlu diteliti adalah bervariasinya tuturan yang terdapat dalam skrip-skrip film dalam subtitling dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Dalam skrip film *Aladdin* dan *Harry Potter 7*

terdapat 5 jenis tuturan, yakni asertif, komisif, direktif, ekspresif dan deklaratif. Tuturan deklaratif yang menjadi fokus artikel penelitian ini. Kreidler membagi tuturan deklaratif menjadi sebelas yakni meyakinkan, menyerah, mengabaikan, penamaan, penunjukkan, menghukum, mengesankan, memutuskan, melarang, mengizinkan, mengklasifikasi[4]. Tuturan deklaratif dipilih karena tuturan tersebut banyak ditemukan di dua skrip film sumber data. Temuan dalam artikel ini akan menjadi dasar dilanjutkannya penelitian berikutnya untuk menemukan pola terjemahan. Oleh karena itu, terjemahan skrip kedua film tersebut dianalisis pergeseran (*translation shift*. Penelitian senada dilakukan Ali [5] dan Haryanti [6] dengan data dan temuan yang berbeda. Berdasarkan kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pergeseran dilakukan untuk mencapai keakuratan terjemahan.

Keakuratannya merupakan salah satu elemen kualitas terjemahan yang diungkapkan oleh Lauscher bahwa kualitas terjemahan dapat dideskripsikan dengan menggunakan empat elemen, yaitu (1) *accuracy (correct and incorrect meaning, standard terminology, consistency of terminology, and untranslated source language)*; (2) *style (register use and active or passive voices)*; (3) *grammar (spelling errors, typos, grammar error, syntax errors, and punctuation errors)*, and (4) *format (layout, font, and double spaces)* [7].

Penelitian keakuratan terjemahan sebelumnya dilakukan oleh Amar [8] dengan judul *Tingkat Keakuratan Terjemahan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia oleh Google Translate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *google translate* dapat dimanfaatkan untuk menerjemahkan teks sumber berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Penelitian tersebut berbeda dengan artikel penelitian ini karena penelitian

ini bertujuan mengklasifikasi jenis tuturan deklaratif dalam Bahasa Inggris dan Indonesia, mendeskripsikan keakuratan terjemahan unsur tuturan deklaratif bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, mengklasifikasi pergeseran terjemahan unsur utama tuturan deklaratif bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

2. METODE

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan data berupa tuturan deklaratif bahasa Inggris dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia yang terdapat dalam skrip film *Alladin* dan novel *Harry Potter*. Data dikumpulkan dengan analisis isi dengan cara penataan data awal berupa tabel perbandingan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Berdasarkan perbandingan tersebut langkah yang dilakukan selanjutnya adalah pencatatan data pada kolom-kolom sesuai dengan jenis tuturan deklaratif Langkah pertama, keempat sumber data dibuatkan table perbandingan, yakni skrip film *Aladdin* berbahasa Inggris dengan Indonesianya terdapat dalam tabel perbandingan. Tabel kedua teks novel *Harry Potter* berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia. Setelah semua data masuk ke dalam table kemudian diklasifikasi tuturan deklaratif berbahasa Inggris dan Indonesianya. Langkah berikutnya, peneliti mengklasifikasi jenis tuturan deklaratif berdasarkan teori Kreidler.[4] Langkah selanjutnya, tuturan yang sudah diklasifikasi jenis tuturan deklaratif ditandai unsur subjek, predikat dan objeknya dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan perbandingan unsur tuturan tersebut, klasifikasi pergeseran terjemahan ditentukan berdasarkan teori Catford. Selanjutnya, dilakukan penentuan keakuratan terjemahan semua jenis tuturan deklaratif dalam skrip film dan teks novel dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia berdasarkan teori Lauscher, Nababan, dan Baker.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, terdapat tiga temuan jenis tuturan deklaratif dalam Bahasa Inggris dan Indonesia; keakuratan terjemahan tuturan deklaratif yang analisisnya disatukan dengan temuan satu, dan temuan ketiga pergeseran terjemahan unsur utama (subjek, predikat, dan objek) tuturan deklaratif bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

3.1. Jenis tuturan deklaratif dalam Bahasa Inggris dan Indonesia dan keakuratannya.

Klasifikasi jenis tuturan menunjukkan bahwa ada sebelas jenis tuturan deklaratif, yakni meyakinkan, menyerah, mengabaikan, penamaan, penunjukkan, menghukum, mengesankan, memutuskan, melarang, mengizinkan, mengklasifikasi. Hasil analisis keakuratan disatukan dalam jenis tuturan karena juga dianalisis bahasa terjemahannya dalam Bahasa Indonesia. Tabel 1 menunjukkan jenis tuturan deklaratif bahasa Inggris, terjemahannya dalam bahasa Indonesia dan keakuratannya.

Table 1: Jenis tuturan deklaratif Bahasa Inggris dan keakuratan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia.

No	Jenis Tuturan Deklaratif Bahasa Inggris	No	Jenis Tuturan Deklaratif Bahasa Indonesia	Keakuratan Terjemahan Tuturan Deklaratif
1	Menyakinkan	1	Menyakinkan	Akurat
2	Menyerah	2	Menyerah	Akurat
3	Mengabaikan	3	Mengabaikan	Akurat
4	Penamaan	4	Penamaan	Akurat
5	Penunjukan	5	Penunjukan	Akurat
6	Menghukum	6	Menghukum	Akurat
7	Mengesankan	7	Mengesankan	Akurat
8	Memutuskan	8	Memutuskan	Akurat
9	Melarang	9	Melarang	Akurat
10	Mengizinkan	10	Mengizinkan	Akurat
11	Mengklasifikasi	11	Mengklasifikasi	Akurat

Jenis tuturan deklaratif bahasa Inggris yang ditemukan dalam dua sumber data dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia sama dan pesan yang terdapat di dalamnya tidak berubah. Berikut contoh analisis yang dimaksud.

- a) Menyakinkan diterjemahkan ke meyakinkan

Bahasa Sumber: *I can make you rich. Rich enough to impress a princess.*

Bahasa sasaran: *Aku bisa jadikanmu kaya. Cukup kaya untuk mengesankan Putri.*

Kedua tuturan berupa deklaratif yang bermaksud meyakinkan bahwa bahwa penutur akan dapat membuat mitra tuturnya kaya. Tuturan I can make you dalam Bahasa Inggris menunjukkan kemampuan yang dapat meyakinkan mitra tutur. Tuturan dalam terjemahan. Terjemahan dapat digolongkan akurat karena tdk ada distorsi makna sehingga pesan kedua tuturan sama.

b) Menyerah ke menyerah

Bahasa sumber: *I will do as you wish.*

Bahasa sasaran: *Akan kulakukan maumu.*

Tuturan dalam bahasa Inggris bermaksud penutur mau melakukan saja apa yang diminta mitra tutur dan begitu juga terjemahannya dalam bahasa Indonesia dan pesan tidak berubah sehingga terjemahan masuk kategori akurat.

c) Mengabaikan ke mengabaikan

Bahasa sumber: *You may leave now.*

Bahasa sasaran: *Silakan pergi.*

Pesan kedua tuturan direktif mengabaikan dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran sama sehingga terjemahan dapat diklasifikasikan akurat.

d) Penamaan ke penamaan

Bahasa sumber: *You are quite the magician.*

Bahasa sasaran: *Kau pesulap hebat.*

You are quite the magician ini bermaksud memberikan nama orang lain dengan *magician* atau *pesulap*. Tuturan dalam Bahasa Indonesia menamai juga dengan *pesulap hebat*. Hasil terjemahan tergolong akurat meskipun terjadi penghapusan (*deletion*) *are*.

e) Penunjukkan ke penunjukkan

Bahasa sumber: *You shall be the next Sultan.*

Bahasa sasaran: *Kau akan jadi Sultan berikutnya.*

Kedua ungkapan deklaratif penunjukan diatas mempunyai pesan yang sama dan dapat dikatakan bahwa terjemahan akurat meskipun terjadi pergeseran struktur pada frasa *the next Sultan* menjadi *Sultan berikutnya*.

f) Menghukum ke menghukum

Bahasa sumber: *Put him in the dungeon.*

Bahasa sasaran: *Penjarakan dia.*

Ungkapan dalam kedua bahasa tidak berbeda, yakni meminta orang lain melakukan hukuman. Kedua pesan juga sepadan dan akurat meskipun ada pemendekan dalam Bahasa Indonesia dari *Put in the dungeon* ke *Penjarakan dia*. Keduanya merupakan

ungkapan atau tuturan deklaratif yang bermaksud menghukum dengan perintah.

g) Mengesankan ke mengesankan

Bahasa sumber: *You will see more riches than you ever dreamed of gold, diamonds and the lamp.*

Bahasa sasaran: *Kau akan lihat banyak kekayaan. emas, berlian, dan lampu.*

Tuturan deklaratif dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia di atas akurat dan termasuk jenis tuturan mengesankan yang ditandai dengan predikat *see more riches* yang diikuti dengan barang-berharga yang berharga seperti *gold and diamonds*. Terjemahan dalam Bahasa Indonesia tidak berubah dan masih merupakan tuturan deklaratif mengesankan.

h) Memutuskan ke memutuskan

Bahasa sumber: *I have to get back to the palace.*

Bahasa sasaran: *Aku harus kembali ke istana.*

Dua tuturan dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran merupakan tuturan deklaratif memutuskan dengan kata kunci *have to* yang berarti *harus*. *Mengharuskan* diri dalam konteks dua film yang menjadi sumber data merupakan ciri tuturan deklaratif memutuskan diri untuk *kembali ke istana*.

i) Melarang ke melarang

Bahasa sumber: *Don't hurt him, genie.*

Bahasa sasaran: *Jangan lukai dia, Jin.*

Don't dalam tuturan di atas merupakan penanda melarang dan dalam Bahasa sasaran ditandai dengan kata *jangan*. Kedua pesan akurat tidak berubah dan terjemahan yang digunakan adalah kata demi kata.

j) Mengijinkan ke mengijinkan

Bahasa sumber: *Here, take some bread.*

Bahasa sasaran: *Ambil roti ini.*

Ungkapan dalam kedua bahasa merupakan deklaratif mengijinkan yang terlihat jelas dari seluruh konteks tuturan bahasa Inggris *Here, take some bread* diterjemahkan *Ambil roti ini*. Keduanya mengalami proses *deletion* tetapi tidak berpengaruh pada pesan dan terjemahan tergolong akurat.

k) Mengklasifikasi ke mengklasifikasi

Bahasa sumber: *You're a man of great ambition like myself.*

Bahasa sasaran: *Ambisimu besar sepertiku.*

Tuturan deklaratif yang merupakan lanjutan ungkapan sebelumnya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dan Bahasa Indonesia tersebut dapat digolongkan deklaratif. Hal tersebut

ditandai dengan maksud pesan secara keseluruhan menggolongkan mitra tutur dan dirinya sebagai orang-orang yang mempunyai ambisi besar. Terjemahannya menggunakan strategi pemendekan tetapi tidak berpengaruh mengurangi pesan dan pesan tetap akurat.

3.2. Pergeseran Terjemahan Unsur Utama (Subjek, Predikat, dan Objek) Tuturan Deklaratif Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia

Tuturan deklaratif dalam data mempunyai tiga unsur utama yakni subjek, predikat, dan objek. Unsur subjek, predikat dan objek dalam sepuluh jenis tuturan deklaratif diterjemahkan dengan menggunakan pergeseran kategori, pergeseran tataran, dan pergeseran struktur.

Table 2: Pergeseran unsur tuturan deklaratif Bahasa Inggris dan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia.

Unsur Tuturan Deklaratif Bahasa Inggris	Terjemahan Unsur Tuturan Deklaratif Bahasa Indonesia
Subjek	Pergeseran Kategori
Predikat	Pergeseran Intra-sistem
Objek	Pergeseran Tataran
	Pergeseran Struktur

Berdasarkan table 2 di atas, tiga unsur utama tuturan deklaratif diterjemahkan akurat atau sepadan dalam pesan dengan menggunakan empat jenis pergeseran, yakni kategori, intra-sistem, tataran, dan struktur.

Berikut contoh analisis terjemahan pergeseran yang dimaksud dalam temuan tersebut.

a) Pergeseran Kategori (*Category/Class Shift*)

Pergeseran kategori terjadi ketika berbedanya kelas kata bahasa sasaran dengan bahasa sumber.

Bahasa sumber: *Jasmine need our help.*

Bahasa sasaran: *Kita perlu menolong Jasmin.*

Dua tuturan deklaratif dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia tersebut mempunyai pesan yang tidak berbeda. Penerjemahan menggunakan pergeseran kelas kata atau pergeseran kategori dengan mengubah *help noun* ke verba yang berfungsi sebagai predikat menolong. Kedua struktur berubah dengan diterjemahkannya nomina ke verba tetapi tidak mengubah pesan secara kontekstual.

b) Pergeseran Intra-sistem (*Intra-Shift Shift*)

Pergeseran intra-sistem terkait dengan aturan dalam bahasa itu sendiri, seperti nomina jamak dalam bahasa Inggris harus menambah s/es sedangkan dalam Bahasa Indonesia menambahkn para, diulang dua kali atau tidak menambahkan apa-apa. Verba yang berfungsi sebagai predikat dalam Bahasa Inggris menyesuaikan kala dan subjek sedangkan dalam Bahasa Indonesia tidak terjadi demikian. Berikut contoh dalam kasus nomina yang berfungsi sebagai objek

Bahasa sumber: *I broke the rules for you, I saved your life.*

Bahasa sasaran: *Kulanggar aturan demi kau, kuselamatkan hidupmu.*

Objek yang berupa frasa nomina mempunyai kata inti *rules* berupa nomina jamak yang diterjemahkan ke aturan dalam Bahasa Indonesia yang tdk ada penanda jamak tetapi dapt bermakna jamak. Pergeseran dari nomina jamak ke nomina tunggal bentuknya ini merupakan pergeseran intra-sistem.

c) Pergeseran Tataran (*Unit/Level Shift*)

Pergeseran tataran atau pergeseran unit terjadi apabila ada perubahan tataran satuan linguistik dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Pergeseran tersebut antara lain dari kata ke frasa, ke klausa, ke kalimat atau sebaliknya sehingga dapat terjadi dari satuan lingual rendah ke tinggi atau tinggi ke rendah. Bahasa sumber: *Abu, keep your little monkey hands to yourself.*

Bahasa sasaran: *Abu, simpan tanganmu.*

Frasa *your little monkey hands to yourself* yang berfungsi sebagai objek dalam tuturan di atas diterjemahkan menjadi satu kata nomina+mu yakni *tanganmu*. Kasus ini menunjukkan adanya pergeseran tataran dan secara konteks tidak mengubah pesan.

d) Pergeseran Struktur (*Structure Shift*)

Pergeseran struktur dilakukan penerjemah apabila ada perbedaan struktur bahasa sasaran dengan bahasa sumbernya sehingga tuturan harus disusun wajar dalam Bahasa sasaran.

Bahasa sumber: *Ginie, For my final wish, I wish to become the most powerful being in the universe.*

Bahasa sasaran: *Jin! Keinginan terakhirku, aku ingin jadi makhluk paling kuat di alam semesta.*

Frasa *the most powerful being* merupakan objek yang diterjemahkan dengan melakukan pergeseran struktur menjadi *makhluk paling kuat*. Penerjemah mengubah posisi sehingga ada pergeseran struktur dengan membalik letak, *being* dalam bahasa Inggris berada dipaling belakang, sedangkan dalam bahasa Indonesia berada di paling depan.

Pembahasan

Sumber data yang didalamnya terdapat tuturan deklaratif berbahasa Inggris dengan sebelas jenis yang ada diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia tidak berubah. Terjemahan skrip dua film dalam Bahasa Indonesia dapat dikategorikan ke terjemahan akurat karena pesan tidak berubah, tidak sulit dipahami dan kaidah bahasa terjemahan diikuti dengan baik. Penerjemah memanfaatkan pergeseran kategori, intra-sistem, tataran, dan struktur untuk mencapai keakuratan yang dimaksud. Hasil analisis pembagian jenis tuturan deklaratif yang ada mendukung dan membuktikan teori Kreidler sedangkan keakuratan dan pergeseran terjemahan yang ditemukan mendukung teori Catford, Baker, dan Lauscher. Perbedaan temuan ini dengan temuan-temuan sebelumnya terletak pada variasi tuturan deklaratif dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia sedangkan. Temuan-temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menjadi salah satu contoh dalam bahan pembelajaran mata kuliah *translation* yang dipadu dengan tindak tutur.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di sub-sub sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tuturan deklaratif bahasa Inggris yang terdapat dalam skrip film berbahasa Inggris ada sebelas dan diterjemahkan kedalam sebelas jenis juga dalam bahasa Indonesia. Sebelas jenis tuturan deklaratif tersebut adalah meyakinkan, menyerah, mengabaikan, penamaan, penunjukkan, menghukum, mengesankan, memutuskan, melarang, dan mengijinkan. Kesebelas tuturan deklaratif diterjemahkan akurat. Keakuratan terjemahan dipengaruhi oleh usaha penerjemah menggunakan empat jenis pergeseran, yakni pergeseran kategori, pergeseran intra-sistem, pergeseran tataran,

dan pergeseran struktur. Temuan-temuan tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu contoh keakuratan terjemahan, pergeseran terjemahan yang terjadi pada tuturan deklaratif yang terdapat dalam skrip film.

REFERENSI

- [1] Catford, John. Cunnison. (1974). *Linguistic theory of translation*. Oxford: Oxford University Press.
- [2] Mona Baker. 2018. In *Other Words A Coursebook on Translation Third Edition* Oxon: Routledge 2 Park Square, Milton Park, Abingdon, Oxon, OX14 4RN;
- [3] Amos, Flora Ross. 2007. *Early Theories of Translation*. Language: English Produced by David Starner and the Online.
- [4] Kreidler, Charles. *Introducing English Semantics*. Third edition 2002. London: Routledge Abualadas,
- [5] Ali, Othman Ahmad. *Translation Shifts in Spatial and Temporal Deixis: A Trend Towards a More Subjective Narrative Mood in Fiction Translation*. Arab World English Journal for Translation & Literary Studies e-ISSN: 2550-1542 |www.awej-tls.org. Volume2, Number 1, February 2018. DOI: <http://dx.doi.org/10.24093/awejtls/vol2no1.14>. Page: 182-196.
- [6] Haryanti, Dwi. *The patterns of verb phrase translation shifts in Harry Potter and Deathly Hallows novel and its Indonesian Translation*. UNY. The 1st International Conference on English Linguistics, Literature, and Language Teaching. 2019.
- [7] Lauscher, Susanne. *Translation Quality Assessment, The Translator*, 6:2, 149-168, DOI: [10.1080/13556509.2000.10799063](https://doi.org/10.1080/13556509.2000.10799063). Print ISSN: 1355-6509. 2000; Online ISSN: 1757-0409
- [8] Amar, Noezafri. (2013). *Tingkat Keakuratan Terjemahan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia oleh Google Translate*. *Madah*, Volume 4, Nomor 1, Edisi April 2013.